

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih yaitu pada instansi UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah I Bogor yang merupakan salah satu instansi pemerintahan dan melakukan tugas pengawasan dari ketenagakerjaan meliputi, mengawasi norma kerja yang terjadi, mengawasi keselamatan serta kesehatan dalam proses kerja juga melakukan pengendalian dari pelaksanaan tugas inti dan peran Balai Pelayanan Pengawasan Ketenagakerjaan. Saat ini instansi pemerintahan ini bekerja di bawah Disnakertrans (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur) Provinsi Jawa Barat. Kantor ini beralamat di Jl. K S Tubun No.150, RT.03/RW.08, Cibuluh, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat.

3.1.1 Visi dan Misi

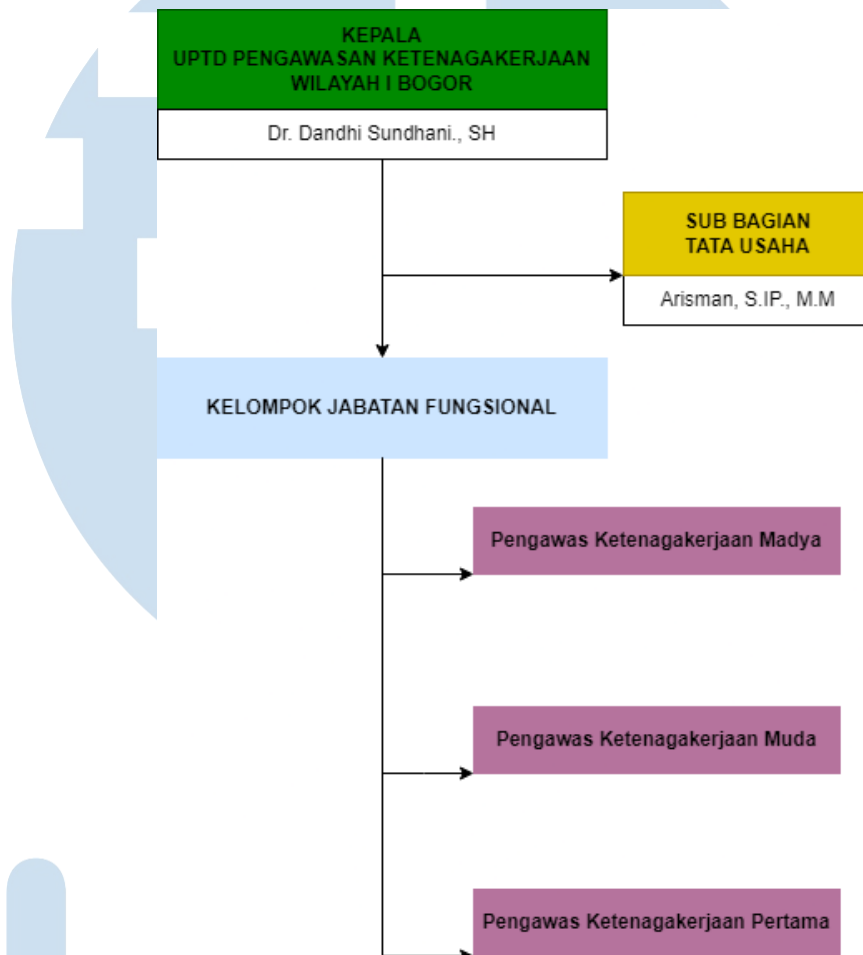
Visi dari UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah I Bogor yaitu terwujudnya tenaga kerja dan transmigran yang maju dan sejahtera. Dengan visi tersebut, instansi melakukan penjabaran dengan beberapa misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.
2. Meningkatkan fasilitasi penempatan dan perluasan kesempatan kerja.
3. Meningkatkan pembinaan hubungan industrial dan pengawasan ketenagakerjaan.
4. Meningkatkan fasilitasi ketransmigrasian dan kemandirian transmigran.

3.1.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan dari penjabaran Permenpan (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik

Indonesia) RB Nomor 25 Tahun 2001 tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi maka dibuat bagan dari instansi pemerintahan yaitu sebagai berikut:

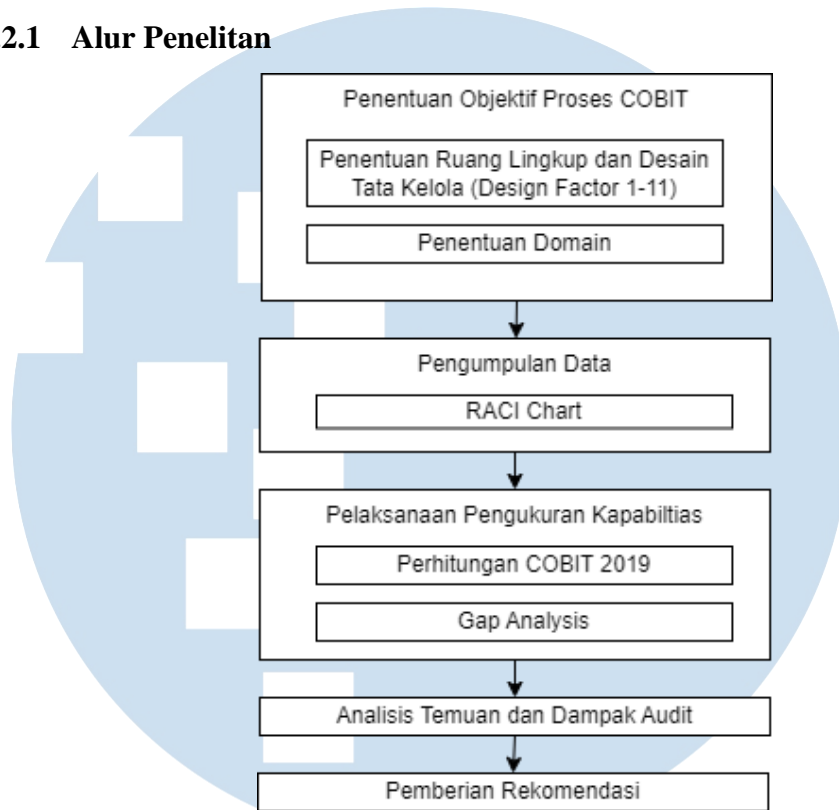


Gambar 3. 1 Bagan Struktur Instansi UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah I Bogor

Dapat dilihat pada gambar 3.1 Bagan Struktur Instansi UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah I Bogor, Kepala UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah I Bogor memiliki jabatan tertinggi. Kepala UPTD bertanggung jawab akan sub bagian tata usaha dan juga kelompok jabatan fungsional. Dari kelompok jabatan fungsional maka dibagi menjadi pengawas ketenagakerjaan madya, pengawas ketenagakerjaan muda, dan pengawas ketenagakerjaan pertama.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

Sumber: [16]

Pada gambar 3.2 Alur Penelitian dijelaskan mengenai tahapan alur penelitian yang dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut:

3.2.1.1 Penentuan Objektif Proses COBIT 2019

Dalam pelaksanaan penelitian pertama-tama dilakukan penentuan dari tujuan pelaksanaan proses COBIT. Tahapan ini dilakukan dengan membagi menjadi 2 proses yaitu penentuan ruang lingkup dan desain tata kelola untuk mencari nilai dari desain faktor 1-11 serta menentukan domain. Penjelasan dari tiap tahap tersebut yaitu:

- 1) Penentuan Ruang Lingkup dan Desain Tata Kelola (Design Faktor 1-11)

Proses dalam penentuan objektif proses awalnya dimulai dari menggunakan COBIT *Design Toolkit* yang disediakan oleh ISACA. Pengisian COBIT Design Toolkit dilakukan kepada 2 karyawan dari instansi yaitu Kepala Pengawas Ketenagakerjaan Madya dan Kepala Bagian divisi TI. Pengisian dilakukan secara tatap muka yang dilaksanakan pada bulan Maret minggu pertama.

2) Penentuan Domain

Dari hasil pengisian COBIT *Design Toolkit* oleh *auditee* mengenai penentuan ruang lingkup dan desain tata kelola yang meliputi desain faktor 1-11. Dihasilkan sebuah *Summary Governance and Management Objective Importance* dari keseluruhan desain faktor yang diisikan yang berisi domain yang akan dilakukan penelitian. Perhitungan pembobotan dari tiap domain yang disarankan dilakukan secara otomatis dari *tools* yang digunakan.

3.2.1.2 Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan objektif proses COBIT 2019 dilakukan wawancara dengan berpedoman pada tabel RACI *Chart*. Dari pengisian tabel bertujuan untuk memetakan dan mencari peran dari tiap jabatan yang termasuk dalam tabel seperti siapa yang memegang akuntabilitas, diinformasikan, bertanggung jawab, serta dikonsultasikan. Peran yang telah didapatkan digunakan kemudian pada kuesioner dokumen audit yaitu BAI03, BAI05, dan BAI07 pada aktivitas kapabilitas level 2 yang dibagikan kepada karyawan terkait yang sesuai dengan domain objek yang diteliti yaitu adalah yang memiliki peran sebagai penanggung jawab pada aktivitas sub prosesnya. Pengumpulan data dilakukan pada periode bulan Maret hingga bulan April.

3.2.1.3 Pelaksanaan Pengukuran Kapabilitas

Dari hasil penentuan RACI *Chart* dan kuesioner maka dapat dilakukan perhitungan kapabilitas sehingga ditemukan level kapabilitas dari instansi. Tahapan ini dilakukan dengan membagi menjadi 2 proses yaitu perhitungan COBIT 2019 serta *gap analysis*. Penjelasan dari tiap tahap tersebut yaitu:

1) Perhitungan COBIT 2019

Level kapabilitas yang dapat ditemukan bervariasi dari skala level 1 hingga level 5. Perhitungan kapabilitas dilakukan pada domain BAI03, BAI05, dan BAI07 berdasarkan hasil dokument audit sesuai dengan hasil dari penentuan domain yang dilakukan. Skala level 1 hingga level 5 ditentukan dengan berpedoman pada panduan rentang tingkat kapabilitas. Pengukuran kapabilitas dilakukan pada minggu keempat pada bulan April.

2) *Gap Analysis*

Dilakukan *gap analysis* untuk mengetahui berapa besar jarak antara kapabilitas saat ini dengan kapabilitas yang direkomendasikan serta poin apa saja yang perlu diperhatikan instansi untuk dapat meningkatkan kapabilitasnya sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dari kesenjangan yang didapatkan akan dibuatkan tabel perbedaan pencapaian dan rekomendasi serta visualisasi berupa *chart* untuk memperjelas gap yang ada. Aktivitas penelitian melakukan *gap analysis* dilakukan pada bulan Mei.

3.2.1.4 Analisis Temuan dan Dampak Audit

Melanjutkan dari pelaksanaan pengukuran kapabilitas serta analisa kesenjangan, maka level kapabilitas yang dicapai serta persentase penguasaan tiap sub proses dalam domain dilakukan analisis agar diketahui dampak yang dapat terjadi pada instansi dari temuan audit. Temuan audit diambil dari sub proses yang memiliki tingkat penguasaan dengan rentang di bawah persentase 50% dan menyesuaikan dengan permasalahan yang saat ini sedang dihadapi perusahaan. Dari sub proses tersebut dilakukan diskusi mengenai perbaikan yang dapat dilakukan. Analisis temuan dan dampak audit dilaksanakan pada bulan Mei di minggu kedua dan ketiga.

3.2.1.5 Pemberian Rekomendasi

Hasil akhir dari penelitian berupa rekomendasi audit kepada instansi yang dapat diaplikasikan untuk mencapai level kapabilitas yang diinginkan. Rekomendasi audit dibagi menjadi rekomendasi perbaikan untuk melakukan perbaikan terhadap aktivitas yang belum mencapai penguasaan pada subproses juga rekomendasi peningkatan untuk meningkatkan dari subproses yang sudah dikuasai menuju level kapabilitas berikutnya. Dari rekomendasi diberikan tenggat waktu berdasarkan banyaknya aktivitas dan juga kompleksitas dari aktivitas yang perlu dilakukan instansi. Rekomendasi Pemberian rekomendasi dilaksanakan pada bulan Mei di minggu keempat.

3.2.2 Tabel Perbandingan

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan pengukuran kapabilitas tata kelola teknologi informasi adalah menggunakan *framework* dari COBIT 2019. Pada tata Kelola TI, terdapat *framework* lain yang dapat digunakan seperti COBIT 5 maupun TOGAF. Berikut

merupakan tabel perbandingan berisi kelebihan serta kekurangan dari masing-masing *framework*:

Tabel 3. 1 Perbandingan Framework Tata Kelola TI

Sumber: [12] [13] [25]

Perbandingan	COBIT 5	TOGAF	COBIT 2019
Domain	COBIT 5 memiliki 5 domain utama dan 37 <i>sub domain</i>	TOGAF memiliki 9 fase ADM dan 4 jenis arsitektur	COBIT 2019 memiliki 5 domain utama dan 40 <i>sub domain</i>
Ruang Lingkup	COBIT 5 memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh organisasi dan proses TI yang ada di dalamnya	TOGAF memiliki ruang lingkup yaitu arsitektur perusahaan secara keseluruhan	COBIT 2019 berfokus pada pengendalian dan pemanfaatan nilai informasi dan teknologi
Pengukuran	COBIT 5 melakukan pengukuran dengan pemetaan <i>Enterprise Goals</i> dan <i>Alignment Goals</i> .	Pengukuran pada TOGAF berorientasi pada pemahaman dan pengelolaan aspek-aspek arsitektur perusahaan, seperti pemetaan persyaratan bisnis, analisis risiko, dan kepatuhan terhadap standar arsitektur.	COBIT 2019 menggunakan <i>capability level</i> dan <i>maturity level</i> sebagai alat ukur. Digunakan juga <i>COBIT Design Toolkit</i> sebagai alat bantu menentukan kapabilitas domain.
Revisi Terakhir	2012	2022 (TOGAF 10)	2019

Berdasarkan tabel 3.1 Perbandingan *Framework* Tata Kelola TI, maka terlihat bahwa COBIT 2019 sesuai dengan instansi yang ingin berfokus mengukur tata kelola TI nya serta pengendalian juga pemanfaatan nilai informasi dan teknologi dan bukan menganalisa arsitektur instansi secara keseluruhan. COBIT 2019 juga lebih relevan dipakai dibandingkan COBIT 5 dikarenakan memiliki kebaruan atau *up to date* sehingga dapat lebih relevan dengan kondisi instansi di tahun sekarang. Selain itu dalam melakukan pengukuran, dipakai *COBIT Design Toolkit* yang merupakan alat bantu pada COBIT 2019

dan dalam penggunaannya tidak menggunakan pemetaan *Enterprise Goals* serta *Alignment Goals*. Berdasarkan alasan-alasan di atas maka dipilihlah COBIT 2019 sebagai *framework* yang dipakai. Selain itu, COBIT 2019 juga mengenalkan konsep-konsep dan terminologi baru sehingga lebih sesuai dengan standar yang dipakai di internasional saat ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan 3 metode pengumpulan data. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu studi Pustaka, wawancara, serta kuesioner.

3.3.1 Studi Pustaka

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian dimana digunakan data yang bersifat kuantitatif berdasarkan pengukuran tata kelola TI pada instansi pemerintahan yang dijadikan objek penelitian. Selain itu juga dipelajari secara mendalam teori dari COBIT 2019 untuk mengetahui implementasinya di dalam objek penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan situasi berhadapan-hadapan antara 2 kubu yaitu pelaku wawancara dan responden yang bertujuan agar dapat mendapatkan informasi yang diharapkan serta data seputar responden dengan bias yang minimal dan efisiensi yang maksimal [26].

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi lebih lengkap mengenai masalah tata kelola IT yang sedang diteliti di UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah I Bogor, mendapatkan gambaran dari bagaimana operasional instansi bekerja dan menemukan potensi permasalahan, memetakan *RACI chart*, serta menentukan nilai untuk tiap proses domain. Pada saat melakukan wawancara, peneliti berpedoman pada model kematangan dan *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT).

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Hasil yang didapatkan dari responden pada semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dilakukan pencatatan atau perekaman. Pertanyaan yang diberikan pada kuesioner dituntut untuk jelas serta mudah dimengerti agar meminimalisir kesalahan interpretasi dari responden ketika melakukan pengisian kuesioner. Kuesioner yang telah dibuat ini berisikan mengenai tingkat kematangan dalam pengelolaan, proses, pengawasan, dan evaluasi TI yang ada di UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah I Bogor.

3.3.4 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat untuk mengetahui kondisi yang terjadi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung [27]. Pengamatan dilakukan terhadap pengelolaan TI di UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah I Bogor berdasarkan dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam COBIT 2019. Observasi dilaksanakan dengan mendatangi lokasi dan mengamati aktivitas ketika berlangsungnya proses operasional bisnis di UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah I Bogor. Observasi dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana aktivitas bisnis berjalan dan melihat bagaimana peran TI terlibat di dalamnya. Observasi dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Februari hingga bulan Mei.

3.4 Variabel Penelitian

Terdapat variabel-variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu:

1. Variabel Independen: Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa karyawan di instansi pemerintah yang

ada di berbagai posisi seperti Kepala Manajer Proyek, Kepala Bagian TI, dan staf teknologi di instansi untuk dilakukan observasi, wawancara, dan kuesioner demi mendapatkan sudut pandang dari sisi bisnis, manajemen juga teknologi informasi.

2. Variabel *Intervening*: Pada penelitian ini menggunakan *domain* proses yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada instansi pemerintahan yaitu BAI03, BAI05, dan BAI07.
3. Variabel *Dependen*: Pada penelitian ini akan memberikan suatu hasil akhir yang berupa rekomendasi serta solusi terhadap kapabilitas yang sedang dihadapi oleh instansi pemerintahan berdasarkan *framework* COBIT 2019.

3.5 Teknik Analisis Data

Dari data yang telah didapatkan dari melakukan aktivitas observasi, wawancara, maupun kuesioner maka dilakukan analisis data dengan mengolah hasilnya. Data yang akan diolah dari wawancara berbentuk kualitatif yang digunakan seperti ketika melakukan pengisian *RACI Chart*. Sementara untuk kuesioner didapatkan data kuantitatif pada pengisian *COBIT Design Toolkit*, dan dokumen audit untuk mendapat keluaran data kuantitatif berupa nilai kapabilitas domain.

Dalam proses penelitian dilakukan pengisian *COBIT Design Toolkit*, dari pengisian tersebut maka akan didapatkan domain yang disarankan. Dari domain yang terpilih dibuat dokumen audit dengan domain dan level domain yang disarankan. Dokumen audit dibuat dengan beberapa dokumen terpisah untuk membagi antar domain dan juga antar level domain yang berbeda seperti dokumen audit untuk level 2 dan level 3. Dari hasil level kapabilitas domain yang ditemukan akan dilakukan analisa kesenjangan (*gap analysis*) untuk mengetahui jarak antara level kapabilitas instansi saat ini dan level kapabilitas yang disarankan. Poin aktivitas dalam dokumen audit yang belum memenuhi mencapai batas nilai akan dimasukkan dalam temuan yang kemudian akan dianalisa dampaknya pada instansi.